



## Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sokong

Nurfazila<sup>a,1,\*</sup>, M. Taufik<sup>2</sup>, Maulida Arum Fitriana<sup>3</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

<sup>b</sup> Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

<sup>c</sup> Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Hamzar

Email: <sup>1</sup>[nurfazila341@gmail.com](mailto:nurfazila341@gmail.com), <sup>2</sup>[Muhammadtaufik33@gmail.com](mailto:Muhammadtaufik33@gmail.com), <sup>3</sup>[arummaulida002@gmail.com](mailto:arummaulida002@gmail.com)

### ABSTRACT

#### Article history

Received: 01 April 2024

Revised: 10 April 2024

Accepted: 29 April 2024

#### Keywords:

Kemampuan Numerasi,  
Kurikulum Merdeka,  
Operasi Hitung  
perkalian Aljabar,

Kemampuan numerasi adalah keterampilan mengaplikasikan konsep matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan atau mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal operasi perkalian pada konten aljabar di kelas V SD Negeri 2 Sokong dan Untuk mendeskripsikan faktor penghambat kemampuan numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong. Sehingga untuk mengukur kemampuan numerasi siswa peneliti menggunakan indikator kemampuan numerasi yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran siswa pada konten aljabar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sokong Desa sokong kecamatan tanjung kabupaten lombok utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, guru kelas, dan kepala sekolah. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi; tes kemampuan numerasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa pada kurikulum merdeka dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian pada konten aljabar siswa dominan mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk tabel/ gambar/ grafik, namun siswa belum mampu menggunakan simbol dan matematika dasar untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, belum memahami konsep dan operasi hitung perkalian dalam konten aljabar baik dalam mengaplikasikan rumus, serta belum mampu menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan. faktor penghambat kemampuan numerasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

ISSN 2985-3362



## Pendahuluan

Penerapan kurikulum merdeka memaksimalkan kemampuan numerasi melalui pembelajaran matematika. Kemampuan numerasi dibutuhkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menalar angka, mengenal pola dan hubungan, ruang dan ukuran, serta menerapkannya secara bermakna dalam pengalaman sehari-hari mereka (Komunitas Guru, 2022). Kecakapan numerasi mendorong peserta didik dapat memahami bahwa kehidupan tidak terlepas dari angka dan data serta mendorong peserta didik berpikir rasional, sistematis, kritis, dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam berbagai konteks (Direktorat Sekolah Dasar, 2023). Dengan

demikian pengajaran numerasi di era kurikulum merdeka berupaya untuk menjadikan warga negara yang global dan siap menghadapi tantangan abad 21 (Direktorat Sekolah Dasar, 2023).

Pembelajaran matematika melalui kurikulum merdeka membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan pada sekolah untuk mendesain pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah matematika (Ummu dan Suparni, 2023). Pembelajaran pada kurikulum merdeka menggunakan fase dalam pembelajarannya. Pembelajaran terdiri dari enam fase yaitu fase A hingga fase F, yang dimulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat sekolah menengah setiap fase memiliki capaian pembelajaran yang berbeda-beda (Kemdikbud, 2022). Sehingga dengan berlandaskan berbagai teori diharapkan kurikulum merdeka memaksimalkan pembelajaran matematika sebagai upaya meningkatkan kemampuan numerasi.

Berdasarkan hasil PISA 2022 Mendikbudristek menjelaskan bahwa “Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di PISA 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi” (Siaran Pers: Kemdikburistik, 2023). Penelitian Smeru Research Institute (2016) menyatakan bahwa Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) dengan hasil survei numerasi siswa di Provinsi NTB memperoleh peringkat 30 dari 33 provinsi di Indonesia, menunjukkan kemampuan numerasi siswa di NTB tergolong masih rendah (Maullyda dkk, 2021). Mengerucut ke hasil Rapor pendidikan Kabupaten Lombok Utara pada kemampuan numerasi untuk SD umum negeri dan swasta pada tahun 2023 dengan skor 46,71 naik 13,39 dari tahun sebelumnya 33,32. Sehingga kemampuan numerasi berada pada level sedang. Namun berdasarkan indeks SPM capaian terendah yaitu pada kemampuan numerasi SD umum (Dikpora KLU, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 2 Sokong bahwasanya peserta didik mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika. Didukung oleh hasil wawancara guru kelas dan kepala sekolah terkait masih kurangnya pembelajaran berbasis numerasi. Didukung oleh hasil dokumentasi berupa rapor pendidikan SD Negeri 2 Sokong tahun 2023 bahwasanya item numerasi berada pada level kurang dengan skor yaitu 39,13. Spesifik mengenai kompetensi numerasinya meliputi kompetensi domain bilangan skornya 31,62; kompetensi domain aljabar dengan skor 40,5; kompetensi domain geometri dengan skor 39,64; kompetensi domain data dan ketidakpastian dengan skor 42,59 (Rapor Pendidikan SD Negeri 2 Sokong, 2023).

Kondisi di atas mengindikasikan bahwasanya kemampuan numerasi peserta didik tergolong rendah. Sehingga peneliti mengkaji tentang “Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Sokong”. Sehingga dari kajian ini diharapkan dapat dianalisis kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian dalam konten aljabar di SD negeri 2 sokong dan dapat memaparkan deskripsi faktor penghambat kemampuan numerasi siswa kelas v SD Negeri 2 Sokong.

## Metode

Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di SD Negeri 2 sokong Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Data yang dibutuhkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil tes numerasi pada 18 siswa kelas V sesuai dengan indikator numerasi yang digagas oleh tim GLN Tahun 2017. Selanjutnya pengkaji akan menganalisis beberapa siswa sebagai sampel analisis berdasarkan pengkategorian tertentu dan dilakukan wawancara mendalam terkait proses penyelesaian soal dan faktor penghambat kemampuan numerasinya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi siswa, observasi guru, wawancara guru dan kepala sekolah serta dokumentasi lembar tes, rapor pendidikan dan berbagai foto pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis data Model Miles dan Huberman dengan tahapan meliputi: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Serta untuk memastikan keabsahan data maka pengkaji menggunakan Teknik triangulasi sumber dan teriangularisasi teknik.

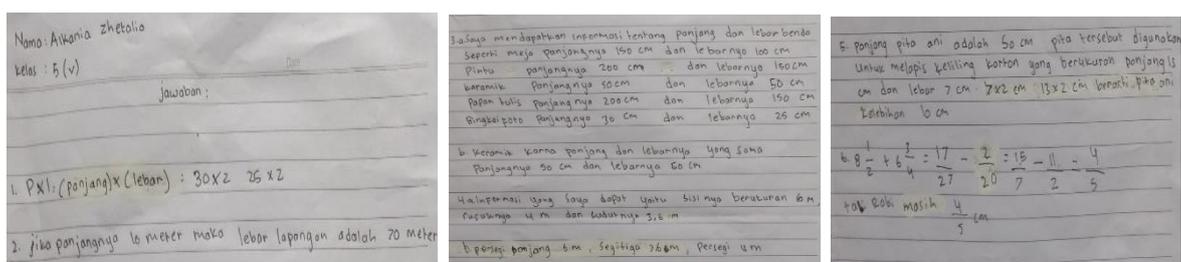
## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### a. Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Perkalian pada Konten Aljabar di Kelas V SD Negeri 2 Sokong

Tes numerasi adalah salah satu cara mengukur tingkat kemampuan numerasi siswa menggunakan tes kemampuan numerasi dalam bentuk soal uraian yang berjumlah enam soal numerasi sesuai dengan indikator numerasi yang disusun Tim GLN tahun 2017. Proses tes kemampuan numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong dilakukan pada hari Sabtu tanggal 04 Mei tahun 2024 dengan hasil tes numerasi semua siswa berada pada kategori rendah dengan hasil analisis beberapa siswa sebagai berikut.

##### 1) Kemampuan Numerasi Siswa I



Gambar 1. Jawaban tes numerasi siswa I

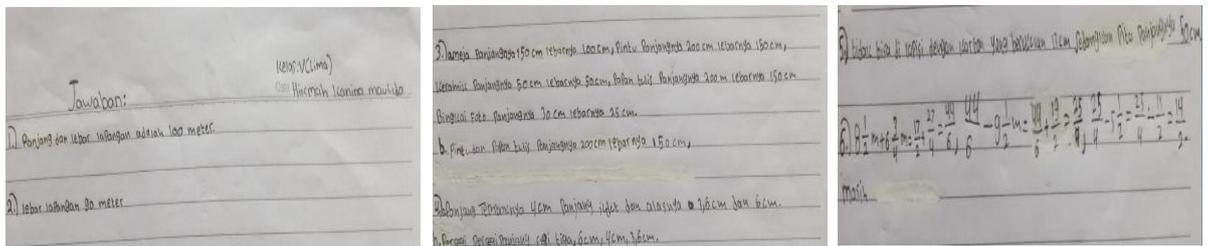
Berdasarkan hasil penyelesaian soal subjek penelitian penelitian I memperoleh skor 45,8 Dan tergolong rendah dengan hasil analisis penyelesaian soal diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Pada soal nomor 1 siswa I mengenal simbol matematika dasar yaitu  $p$  adalah panjang dan  $l$  adalah lebar dengan menulis nilai panjang 30 dan nilai lebar 25. Subjek penelitian mencoba melakukan operasi hitung dengan menggunakan rumus luas  $p \times l$  dan mengalikan dua setiap panjang dan lebar tanpa hasil. Sehingga siswa tergolong kurang mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan soal. Pada soal nomor 2 siswa I dapat menggunakan simbol matematika dengan menyebutkan panjang 10 m dan menjawab langsung lebar lapangan 70 m namun jawaban keliru. Maka siswa belum mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan soal.
- b) Pada soal nomor 3 siswa I mampu menyajikan dan menuliskan 5 informasi yang diperoleh dari tabel yang disajikan pada soal tersebut, dengan menguraikan kembali nama benda beserta panjang dan lebarnya lengkap dengan satuan. Sedangkan pada jawaban 3b subjek penelitian menjawab kurang tepat karena Ia menyebut satu benda yang panjang dan lebar benda tersebut, padahal yang dimaksud oleh soal adalah agar menyebutkan benda-benda yang memiliki ukuran panjang dan lebarnya sama. Maka dari hal tersebut, siswa tergolong mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Pada soal nomor 4a siswa I mampu menyajikan dan menuliskan 3 informasi namun dengan 1 jawaban yang tepat dan 2 jawaban keliru Ia menyebutkan tinggi tembok rumah 4 m dengan sebutan rusuk 4 m dan tinggi atap rumah 3,6 m dengan sebutan sudut 3,5 m. Pada jawaban No. 4b subjek penelitian dapat menyebutkan 3 jenis bangun datar yang diamati dari gambar bangunan rumah yaitu, persegi panjang, segitiga, dan persegi beserta ukurannya namun kurang tepat. Maka dari hal tersebut, siswa tergolong mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk gambar.
- c) Pada soal nomor 5 siswa menafsirkan hasil dengan mengidentifikasi terlebih dahulu panjang pita dan ukuran panjang dan lebar karton. Kemudian siswa melakukan operasi hitung perkalian dengan mengalikan setiap panjang dan lebar dikali 2, namun hasil dari perkalian tersebut tidak ditulis dan Ia langsung mengambil keputusan dengan keputusan yang tepat lengkap dengan satuannya. Sehingga siswa mampu menafsirkan sebagian hasil dengan pembuktian kurang tepat lengkap dengan satuannya dan dapat mengambil keputusan mengambil keputusan. Pada soal nomor 6 siswa melakukan menggunakan operasi hitung penjumlahan pecahan campuran dan mengubahnya dalam bentuk pecahan biasa namun dengan proses menjawab yang kurang tepat sehingga pada pengambilan keputusan terakhir siswa kurang tepat pula. Sehingga

hanya mampu menafsirkan sebagian hasil dengan pembuktian kurang tepat lengkap dengan satuannya dan dapat mengambil keputusan mengambil keputusan.

Siswa memahami dengan baik informasi dalam soal namun belum mampu menggunakan konsep matematika dasar untuk menjawabnya, sehingga cenderung hasil penyelesaian soal kurang tepat. Hasil wawancara dengan guru kelas kelas terkait dengan kemampuan siswa I, guru kelas V menyatakan bahwa: anak kurang menghafal dan memahami cara menggunakan rumus bangun datar serta anak sering kali kurang memahami numerasi karena karang diberikan soal daldam bentuk numerasi. Sehingga cenderung mereka bingung melakukan perhitungannya. Bahkan dalam dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias dan tidak menggunakan alat peraga untuk menjawab berbagai soal.

## 2) Kemampuan Numerasi Siswa II



**Gambar 2.** Jawaban Tes Numerasi Siswa II

Berdasarkan hasil penyelesaian soal subjek penelitian penelitian II memperoleh skor 37.5 dan tergolong rendah dengan hasil analisis penyelesaian soal diperoleh informasi sebagai berikut:

- Pada soal nomor 1 siswa mengenal simbol matematika untuk memberikan jawaban tes, tanpa menguraikan yang diketahui dari soal terkait panjang dan lebar lapangan yang dinyatakan dalam soal dan tidak melakukan proses operasi hitung menggunakan rumus keliling persegi panjang. Sehingga hasil akhir siswa kurang tepat. Pada soal nomor 2 siswa mengenal simbol matematika untuk memberikan jawaban tes yaitu dengan menulis jawaban lebar lapangan 90 meter, tanpa menguraikan yang diketahui dari soal terkait panjang dan lebar lapangan yang dinyatakan dalam soal dan tidak melakukan proses operasi hitung menggunakan rumus keliling persegi panjang. Sehingga hasil akhir siswa kurang tepat. Sehingga dari penyelesaian soal nomor 1 dan 2 anak belum mampu menggunakan berbagai angka atau simbol matematika dasar dalam menyelesaikan soal.
- Pada soal nomor 3a siswa mampu menyajikan dan menuliskan 5 informasi yang diperoleh dari tabel yang disajikan pada soal tersebut, dengan menguraikan kembali

nama benda beserta panjang dan lebarnya lengkap dengan satuan. Dan pada jawaban 3b anak menjawab dengan tepat menyebutkan benda-benda yang memiliki panjang dan lebar yang sama beserta nilainya. Maka siswa mampu menganalisis informasi pada tabel yang di sajikan. Pada soal nomor 4a siswa mencoba menyajikan 3 informasi namun kurang tepat dalam mengidentifikasinya, Ia menyebut tinggi tembok dengan sebutan panjang tembok, tinggi atap dengan sebutan alas atap dan sisi atap dengan sebutan alas atap sehingga identifikasi informasi yang dilakukan siswa kurang tepat. Pada jawaban nomor 4b subjek penelitian dapat menyebutkan 3 jenis bangun datar yang diamati dari gambar bangunan rumah yaitu, persegi, persegi panjang, dan segi tiga dengan menyertakan ukurannya namun disajikan kurang jelas. Maka anak mampu menganalisis informasi yang terdapat pada gambar.

- c) Pada soal nomor 5 siswa tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal, Siswa tidak menggunakan operasi hitung untuk mengambil sebuah keputusan. Maka siswa hanya mampu mengambil keputusan dengan penafsiran yang kurang tepat. Pada soal nomor 6 siswa menggunakan operasi hitung penjumlahan pecahan campuran dengan menulis satuan pada awal proses menjawab dan mengubahnya dalam bentuk pecahan biasa namun penyebut keliru sehingga dengan proses menjawab selanjutnya keliru, sehingga pada pengambilan keputusan terakhir siswa kurang tepat pula. Siswa mampu mengambil keputusan namun dengan perhitungan dan penafsiran yang kurang tepat.

Siswa memahami dengan baik informasi dalam soal namun belum mampu menggunakan konsep matematika dasar untuk menjawabnya siswa sering lupa rumus bangun datar, sehingga cenderung hasil penyelesaian soal kurang tepat. Hasil wawancara dengan guru kelas kelas terkait dengan kemampuan siswa II, guru kelas V menyatakan bahwa anak kurang menghafal dan memahami cara menggunakan rumus bangun datar serta anak sering kali kurang memahami numerasi karena karang diberikan soal daldam bentuk numerasi. Sehingga cenderung mereka bingung melakukan perhitungannya. Bahkan dalam dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias dan tidak menggunakan alat peraga untuk menjawab berbagai soal.

### 3) Kemampuan Numerasi Siswa III

Nama: Desti San Aita KIS: 501002  
Jawa Barat

1. 
$$\begin{array}{r} 30 \\ 23 \times \\ \hline 60 \\ 690 \\ \hline \end{array}$$

2.  $P + L = p l + l p \Rightarrow \text{lebarnya} = 90$

3. a. Panjang sisi = panjangnya 20cm, lebarnya 15cm.  
b. ketamuk = panjangnya 50cm, lebarnya 50cm = 100cm  
c. tinggi tembok 2m, sisi panjang atap 6m, Sisi 3,6m

b. Trapesium persegi tiga perseg panjang?

6.  $30 - 20 = 30$  dan tidak memiliki kelebihan.

b.  $6 \frac{1}{2} + 1 \frac{3}{4} = 6 \frac{2}{4} + 1 \frac{3}{4} = 7 \frac{5}{4} = 7 \frac{1}{1} + \frac{1}{4} = 8 \frac{1}{4}$

$\frac{4}{8} + \frac{1}{8} = \frac{5}{8}$

### Gambar 1. Jawaban Tes Numerasi Siswa III

Berdasarkan hasil penyelesaian soal subjek penelitian penelitian III memperoleh skor 33,3 Dan tergolong rendah dengan hasil analisis penyelesaian soal diperoleh informasi sebagai berikut:

- a) Pada soal nomor 1 siswa menggunakan simbol matematika untuk mengerjakan soal namun tidak menulis diketahui dari soal yang diberikan. Siswa melakukan operasi perkalian susun dengan hasil operasi perkalian susun benar namun jawaban akhir siswa belum tepat dan tanpa menulis satuan. Sehingga siswa tergolong kurang mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan soal. Pada soal nomor 2 siswa mengenal simbol matematika dasar untuk menjawab soal dan memahami bahwa panjang dilambangkan  $p$  dan menulis nilainya dengan benar dan siswa mengenal bahwa menjawab soal nomor 2 menggunakan rumus untuk menjawabnya, namun rumus yang ditulis siswa keliru sehingga menyebabkan proses penyelesaian berikutnya juga keliru dan tidak dilengkapi dengan satuan. Sehingga siswa tergolong belum mampu menggunakan angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan soal.
- b) Pada soal nomor 3a siswa mampu menyajikan dan menuliskan 1 informasi dengan tepat lengkap dengan satuannya. Dan pada jawaban 3b anak menjawab kurang tepat karena ia menyebut satu benda yang panjang dan lebar benda tersebut, padahal yang dimaksud oleh soal adalah agar siswa menyebutkan benda-benda yang memiliki ukuran panjang dan lebarnya sama. Sehingga siswa tergolong mampu menganalisis informasi dalam tabel namun hanya beberapa saja. Pada soal nomor 4a siswa mencoba menyajikan 3 informasi dengan menyebutkan ukuran tinggi tembok dengan benar lengkap dengan satuannya dan menyatakan sisi atap dengan ukurannya, namun pada informasi ke tiga yang disajikan siswa menguraikannya kurang tepat yakni ia menyebutkan tinggi atap dengan sebutan sudut atap. Sedangkan pada jawaban 4b anak menyebutkan 3 nama bangun datar yang terdapat dalam gambar bangunan rumah dengan satu nama bangun datar yang benar yaitu persegi panjang dan dua nama bangun datar yang disebutkan masih keliru serta siswa tidak menyebutkan ukuran bangun datar tersebut. Sehingga siswa tergolong kurang mampu menganalisis informasi dalam tabel namun hanya beberapa saja.

- c) Pada soal nomor 5 siswa menafsirkan informasi terkait panjang dengan mencoba melakukan perhitungan yaitu operasi hitung pengurangan, siswa mengambil kesimpulan namun jawaban belum tepat. Sehingga kemampuan siswa tergolong pada siswa hanya mampu menafsirkan sebagian hasil analisis namun mengambil keputusan yang kurang tepat. Pada soal nomor 6 siswa tidak menulis diketahui dari soal, melainkan langsung melakukan perhitungan dengan menggunakan simbol matematika dasar dan melakukan menggunakan operasi hitung penjumlahan pecahan campuran dengan menulis satuan pada awal proses menjawab dan mengubahnya dalam bentuk pecahan biasa namun dalam proses mengubah menjadi pecahan biasa subjek penelitian mulai keliru mengerjakannya sehingga menyebabkannya hasil akhir siswa kurang tepat serta siswa tidak menyatakan keputusan terakhir terkait soal yang diberikan. Sehingga kemampuan siswa tergolong pada siswa hanya mampu menafsirkan sebagian hasil analisis tanpa mengambil keputusan akhir.

Siswa memahami dengan baik informasi dalam soal namun belum mampu menggunakan konsep matematika dasar untuk menjawabnya, sehingga cenderung hasil penyelesaian soal kurang tepat. Hasil wawancara dengan guru kelas terkait dengan kemampuan siswa III, guru kelas V menyatakan bahwa anak kurang menghafal dan memahami cara menggunakan rumus bangun datar serta anak sering kali kurang memahami numerasi karena karang diberikan soal dalam bentuk numerasi. Sehingga cenderung mereka bingung melakukan perhitungannya. Bahkan dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias dan tidak menggunakan alat peraga untuk menjawab berbagai soal.

#### **b. Faktor Penghambat Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sokong**

Kemampuan numerasi siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor pada proses pengumpulan data terkait dengan faktor penghambat kemampuan numerasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu 18 Mei 2024 pukul 10.30 s/d 11.30 WITA diperoleh hasil wawancara mengenai faktor penghambat kemampuan numerasi. Hasil wawancara siswa kelas V secara umum terkait kemampuan numerasi mereka menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dan kurang suka pelajaran matematika dengan alasan yang beragam di antaranya; matematika membosankan, sulit menghitungnya seperti pada perkalian, pembagian, rumus-rumus, dan merasa bingung dengan soal dalam bentuk cerita dan di rumah siswa belajar matematika saat ada PR dan akan ulangan. (Wawancara siswa kelas V hari Kamis, 16 Mei 2024). Didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam proses pembelajaran matematika hanya beberapa siswa yang antusias dalam proses belajar matematika (Observasi kelas V, 21 Mei 2024).

Data di atas didukung oleh hasil Wawancara bersama guru kelas terkait dengan faktor kemampuan numerasi siswa kelas V yang menyatakan bahwa: "Kelas V menggunakan

kurikulum merdeka dalam menjalankan kurikulum ini numerasi harus benar-benar diajarkan tapi saya pribadi masih belajar sedikit yang saya ketahui tentang numerasi kami secara tidak langsung mengajarkannya saat mengajar matematika di kelas, saat mengajar soal numerasi siswa sering bingung karena mereka rasa sangat ribet karena harus membaca teks anjang, siswa mudah lupa pelajaran hafalan rumus sekarang ingat besok lupa mungkin karena HP mereka sering main game, dan faktor penghambat lainnya karena siswa tidak yakin dirinya bisa saling takut menakuti matematika sulit, akhirnya mereka kurang senang matematika. Padahal saya mengajar sesekali menggunakan media saya buat dari kardus bentuk-bentuk bangun datar tapi ya setiap anak kemampuannya berbeda-beda'' (Guru kelas, 18 Mei 2024)

Hasil ini didukung oleh hasil observasi guru saat mengajar matematika di kelas ia menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan atau penugasan, dan aktif berkeliling membimbing siswa dalam belajar membuka, pelaksanaan inti dengan tertib, namun dan guru hanya menggunakan media papan tulis dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dalam proses belajar matematika (Observasi proses pembelajaran di kelas V, 21 Mei 2024). Serta wawancara bersama kepala sekolah SD Negeri 2 Sokong yang menyatakan bahwa: numerasi masih kurang, sebelum ada ujian AKM kami kurang antusias saat berlakunya kurikulum merdeka yang kami mulai terapkan dari tahun pelajaran 2021/2022 dan adanya AKM kami giat memperhatikan literasi dan numerasi kami, biasanya menjelang AKM kami adakan les bagi kelas V. Membahas mengenai Program numerasi di sekolah mungkin secara khusus programnya (Kepala Sekolah, 21 Mei 2024)

Hasil ini didukung oleh dokumentasi nilai rapor pendidikan SD negeri 2 sokong yang pada aspek numerasi masih tergolong rendah dengan skor yaitu 39,13. Spesifik mengenai kompetensi numerasinya meliputi kompetensi domain bilangan skornya 31,62; kompetensi domain aljabar dengan skor 40,5; kompetensi domain geometri dengan skor 39,64; kompetensi domain data dan ketidakpastian dengan skor 42,59. (Rapor Pendidikan SD Negeri 2 Sokong Tahun 2023, Jum'at 17 Mei 2024). Siswa memahami dengan baik informasi dalam soal namun belum mampu menggunakan konsep matematika dasar untuk menjawabnya, sehingga cenderung hasil penyelesaian soal kurang tepat. Hasil wawancara dengan guru kelas kelas terkait dengan kemampuan siswa I, guru kelas V menyatakan bahwa: anak kurang menghafal dan memahami cara menggunakan rumus bangun datar serta anak sering kali kurang memahami numerasi karena karang diberikan soal daldam bentuk numerasi. Sehingga cenderung mereka bingung melakukan perhitungannya. Bahkan dalam dalam proses pembelajaran siswa kurang antusias dan tidak menggunakan alat peraga untuk menjawab berbagai soal.

## 2. Pembahasan

**a. Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Soal Operasi Perkalian pada Konten Aljabar di Kelas V SD Negeri 2 Sokong**

Kemampuan numerasi sangat penting dimiliki peserta didik dalam proses belajar di sekolah maupun dalam kehidupan bersosial sehari-hari. Numerasi disebut juga literasi matematika yang menggunakan pengetahuan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan matematika dan memahami hubungan pengetahuan matematika dengan berbagai aspek kehidupan seperti pada aspek sosial, dan berbagai pekerjaan (Yunia dan Melian, 2021:134). Numerasi adalah sebuah keterampilan mengaplikasikan kaidah matematika dan konsep matematika pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, untuk menyelesaikan masalah matematika yang tidak terstruktur (unstructured), sehingga memiliki banyak cara penyelesaian, dan tidak menutup kemungkinan penyelesaian tidak tuntas dan berhubungan dengan faktor non matematis (Kemdikbud, 2022).

Tingkat kemampuan numerasi peserta didik dapat diukur dengan melakukan tes kemampuan numerasi yang tentunya didasarkan pada indikator kemampuan numerasi. Saat ini kemampuan numerasi yang dimiliki peserta didik menjadi modal utama dalam di era abad 21 yang mendorongnya memiliki kemampuan berpikir sistematis, logis, kritis sehingga dapat memahami kondisi sekitar, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan keputusan yang tepat.

Hasil tes kemampuan numerasi 18 siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong berdasarkan perhitungan menggunakan rumus ranting sceler menunjukkan semua siswa memiliki tingkat kemampuan numerasi pada level rendah, Berdasarkan paparan data yang didapatkan dari tes kemampuan numerasi siswa dan wawancara mendalam siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong serta didukung data hasil wawancara guru kelas dan hasil observasi. Maka peneliti menemukan beberapa temuan terkait dengan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian pada konten aljabar siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong. Hasil temuan tersebut dikaji menggunakan indikator kemampuan numerasi yang diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari ditemukan bahwa subjek penelitian sebagian besar belum mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol untuk menyelesaikan soal sehingga hasil akhir kurang tepat bahkan proses penyelesaian keliru, hanya beberapa dari siswa yang mencoba melakukan operasi hitung perkalian dengan jawaban perkalian yang benar namun belum mampu mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari soal dalam bentuk operasi hitung dengan menggunakan rumus, dan sebagian besar dari mereka menjawab soal langsung tanpa melakukan proses operasi hitung sehingga jawaban akhir kurang tepat.

Selain itu ketidakmampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal tersebut adalah karena peserta didik tidak memahami soal dalam bentuk numerasi sehingga siswa merasa bingung dengan proses penyelesaian yang seperti apa yang ia harus lakukan. Menurut Nanna (2021:28) siswa akan sulit memecahkan sebuah masalah jika mereka belum memahami konteks isi soal yang akan mereka selesaikan. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dan Wardhani (2019:45) yang menyatakan bahwa siswa yang kurang memahami isi yang ada pada soal dan memecahkan masalah soal cerita dilakukan dengan tidak baik, maka akan berpengaruh terhadap hasil jawaban yang diperoleh.

*Kedua*, kemampuan subjek penelitian dalam menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (grafik, bagan, tabel, dll) ditemukan hasil yang menunjukkan bahwa subjek penelitian, hanya beberapa siswa yang mampu memahami informasi yang disajikan dari tabel dan menyajikannya dengan tepat, namun sebagian besar dari subjek penelitian didasarkan pada hasil wawancara mendalam dasarnya mengetahui informasi dari tabel dan gambar, namun mereka kesulitan dalam menyajikan informasi. Komunikasi dalam pembelajaran melalui pembelajaran matematika mendorong siswa dalam memahami dan mengaplikasikan, mengkomunikasikan sifat-sifat matematika memecahkan persoalan matematika, membaca dan menulis matematika. Dan memahami matematika dalam komunikasi sehari-hari (Menurut Hastuti (2019:9-10) pada dasarnya pembelajaran matematika di sekolah dasar meliputi kegiatan).

Kondisi ini dikarenakan mereka belum terbiasa mengerjakan soal dalam bentuk numerasi sehingga mereka sedikit kesulitan menyajikan kembali informasi yang tertera pada tabel dan gambar, penguasaan materi terkait dengan pembahasan tersebut yang kurang sehingga dalam penyebutan nama pada bagian-bagian bangun datar yang menyusun bangunan rumah mereka keliru serta terdapat beberapa subjek penelitian yang tidak menjawab soal. Dari kondisi tersebut diperoleh informasi bahwa subjek tidak hati-hati dalam menuliskan angka pada lembar jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi, Nanna, & Barumbun (2021:45) bahwa siswa terkadang memahami dan menyelesaikan soal sudah sesuai dengan rencana tetapi jawabannya keliru karena mengalami ketidak hati-hatian.

*Ketiga*, kemampuan subjek penelitian dalam menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan ditemukan hasil bahwa subjek penelitian belum mampu menafsirkan hasil perhitungan untuk mengambil keputusan yang tepat, bahkan subjek penelitian belum memahami operasi hitung untuk menyelesaikan soal serta tidak memahami maksud soal. Hasil ini sejalan dengan Dinni (2018:41) yang menyatakan bahwa seseorang mampu menyelesaikan suatu masalah apabila dirinya mampu untuk menelaah

suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya ke dalam situasi yang baru dan kemampuan ini biasa dikenal dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Dwiyani, Nanna, & Kusnadi (2021:56), siswa yang bukan kemampuan tinggi cenderung hanya memanipulasi angka yang ada pada soal ke dalam bentuk algoritma matematis tanpa memahami masalah yang diberikan. Dengan demikian, subjek penelitian dalam penyelesaian soal pada indikator ini belum memiliki kemampuan menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, dikarenakan mereka hanya memanipulasi angka ke dalam operasi hitung yang kurang tepat.

#### **b. Faktor Penghambat Kemampuan Numerasi Siswa Kelas V SD Negeri 2 Sokong**

Kemampuan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor kemampuan numerasi yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan data kemampuan numerasi siswa yang tergolong rendah membuat peneliti penting mengkaji dan membahas faktor penghambat kemampuan numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong yang didasarkan atas hasil wawancara siswa, wawancara guru kelas, dan wawancara kepala sekolah didukung oleh hasil pengamatan proses pembelajaran maka diperoleh faktor penghambat kemampuan numerasi siswa yang diuraikan sebagai berikut.

*Pertama*, faktor internal penghambat kemampuan numerasi siswa kelas V di SD Negeri 2 Sokong di antaranya adalah siswa memiliki anggapan bahwa pelajaran matematika sangat sulit sehingga membuat Ia kurang menggemari matematika. Pola pikir peserta didik ini dipengaruhi oleh pengalaman siswa dalam belajar matematika yang ia rasa sulit menemukan jawaban yang tepat, dan pengaruh pengalaman dan ucapan teman-temannya yang mengatakan matematika sulit. Pandangan peserta didik terhadap matematika membuat mereka kurang bersemangat dalam belajar sebab mereka merasa sulit memahami materi yang dipelajari, kondisi ini tentunya akan berdampak terhadap tingkat ketelitian dan kepercayaan dirinya dalam menyelesaikan soal matematika maupun soal numerasi.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan matematika sulit merupakan bentuk kecemasan matematis yang merupakan perasaan takut, tegang, dan cemas ketika sedang berhadapan dengan matematika serta berpikir bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tidak menyenangkan karena melihat dari pengalaman pribadi, guru, teman, dan ejekan teman karena tidak dapat menyelesaikan persoalan matematik. Artinya bahwa kecemasan matematika ini dapat mempengaruhi kemampuan numerasi peserta didik baik secara langsung maupun tidak (Salvia, Sabrina, Dan Maulana, 2022: 359). Semakin rendah

tingkat kecemasan maka semakin tinggi tingkat kemampuan numerasi dengan demikian akan semakin meningkat hasil belajar (Rachmawati, 2023:13).

Selain itu faktor kurangnya kemampuan matematika siswa menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan numerasi siswa sebab untuk menjawab soal numerasi diperlukan keterampilan menggunakan konsep matematika dasar untuk men

yelesaikan perhitungan dan mengambil keputusan yang tepat. Diamati bahwa siswa kurang memahami konsep matematika. Sedangkan matematika itu sendiri adalah matematika adalah memiliki objek kajian yang abstrak (meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip dan keterampilan), bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, terstruktur, dan ilmu yang mempelajari pola dan hubungan (Dewi dan Ardiansyah 2019:10). Proses belajar hendaknya bermakna sesuai gagasan teori Ansambel yang bertujuan agar siswa memahami dan memiliki kemampuan mengingat pelajaran dengan baik (Dewi dan Ardiansyah 2019: 56). Sehingga jika siswa dapat memahami konsep matematika dengan baik dan dapat menjawab soal numerasi.

*Kedua*, faktor eksternal penghambat kemampuan numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong adalah guru kurang memberikan soal dalam bentuk numerasi pada saat latihan soal maupun pembelajaran matematika guru lebih dominan pada matematika sehingga siswa sebagian besar mengalami kebingungan saat diberikan soal dalam bentuk numerasi dan menyebabkan siswa kebingungan memahami dan menjawab soal numerasi. Yang salah satunya disebabkan oleh guru kurang membiasakan siswa menjawab soal secara sistematis, menulis yang diketahui, yang ditanya dan proses menjawab dalam menemukan jawaban, yang pada dasarnya sangat berpengaruh terhadap strategis siswa dalam menjawab soal agar menemukan jawaban yang tepat. Pembelajaran matematika siswa dilatih menjawab soal dalam bentuk soal cerita, soal tidak rutin, dan soal nyata untuk mengasah kemampuan pemecahan masalah, hal ini telah dilatih di sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis numerasi (Dewi dan Ardiansyah 2019: 56).

Faktor penghambat selanjutnya adalah guru kurang menggunakan media dalam mengajar sehingga menyebabkan siswa kurang memahami konsep matematika, kondisi ini tentunya berpengaruh terhadap kemampuan numerasi siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat pengaruh terhadap kemampuan siswa Teori Jean Piaget menjelaskan bahwa siswa seolah dasar berada pada fase perkembangan operasional konkret sehingga pembelajaran matematika di sekolah dasar di desain lebih konkret menggunakan media dan alat peraga (Dewi dan Ardiansyah 2019: 56).

Hal di atas sejalan dengan teori bahwa bahan ajar yang baik dan media yang tepat dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, bahan ajar dan media yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika (Pratiina dan Novaliyosi: 2024:879).

Pada aspek kegiatan pengajaran perlu dilakukan inovasi dan keterbaruan dalam menciptakan pembelajaran salah satunya dengan penggunaan bahan ajar dan media yang mumpuni untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Program numerasi di sekolah yang masih kurang menyebabkan kemampuan guru maupun siswa dalam mengembangkan kemampuan numerasi kurang maksimal. Penerapan program literasi numerasi dapat, dapat membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekaligus menjadi faktor meningkatnya kemampuan numerasi baik berbasis kelas maupun berbasis sekolah. Selain itu kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan dampingan belajar menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami matematika. Kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di rumah, siswa kurang mempunyai motivasi belajar yang besar. Keikutsertaan orang tua serta masyarakat di lingkungan siswa dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa (Yuliarsih dan Agustyarini, 2013:154)

Serta pengaruh perkembangan teknologi mendorong siswa mulai lebih gemar bermain HP dan bermain *game* menyebabkannya kurang fokus dalam belajar yang berakibat terhadap hasil dan kemampuan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan landasan teori bahwa lingkungan dan pengaruh teknologi berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa kebiasaan siswa yang terpengaruh teknologi seperti bermain game membuat waktu anak terbuang sia-sia. Serta kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal yang terlalu berisik, melakukan pekerjaan rumah yang terlalu banyak, teman yang selalu mengajak bermain serta kondisi rumah yang tidak memungkinkan misal terjadinya pertengkaran antar anggota keluarga. (Hazimah dan Sutisna, 2023: 17). Maka dari uraian di atas dapat dipahami bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal penghambat kemampuan numerasi memiliki keterkaitan satu sama lain.

## Kesimpulan

Kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal operasi hitung perkalian pada konten aljabar di SD Negeri 2 Sokong tergolong kurang karena siswa belum mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari terbukti dari siswa kurang mampu menggunakan angka dan simbol matematika untuk melakukan operasi hitung yang tepat. Dalam menganalisis informasi dalam tabel, gambar maupun grafik siswa pada dasarnya mampu menganalisis informasi namun kesulitan menyajikan informasi yang telah mereka peroleh dari tabel dan gambar yang di sajikan. Serta siswa masih kurang mampu menafsirkan hasil analisis untuk mengambil keputusan yang tepat dikarenakan mereka kurang

memahami konsep matematika dan kurang memahami soal yang diberikan. Sehingga kemampuan numerasi siswa masih tergolong kurang.

Faktor penghambat kemampuan numerasi siswa kelas V SD Negeri 2 Sokong dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor internal siswa. Faktor internal penghambat kemampuan siswa meliputi; anggapan siswa bahwa belajar matematika sulit menyebabkan siswa kurang semangat dalam pembelajaran matematika, siswa kurang teliti dan percaya diri dalam menyelesaikan soal numerasi, kurangnya kemampuan matematika seperti penguasaan rumus, operasi hitung dan konsep matematika, serta siswa kurang fokus dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal penghambat kemampuan numerasi siswa meliputi; Guru kurang membiasakan numerasi, dan penyelesaian soal secara sistematis pada siswa, kurangnya penggunaan media yang relevan dalam proses pembelajaran, program numerasi di sekolah masih kurang, kurangnya dampingan orang tua dalam proses belajar siswa dan pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan siswa menggunakan HP dan bermain *game* berdampak terhadap konsentrasi belajarnya.

Bagi guru kelas hendaknya membiasakan siswa belajar numerasi di kelas, mendesain pembelajaran lebih menarik dan menggunakan metode mengajar yang tepat. Sedangkan bagi siswa hendaknya terus berlatih menyelesaikan soal secara sistematis. Serta bagi Kepala Sekolah hendaknya merealisasikan program numerasi di sekolah dan pihak dinas pendidikan hendaknya lebih memonitoring program pelaksanaan numerasi di setiap sekolah.

## Referensi

- Aliza Paratidina Dian Dan Nobvaliyosi. (2023). Penggunaan Bahan Ajar Atau Media Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa . *Jurnal Pendidikan Matematika*.08 (1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>
- Dikbudpora Kabupaten Lombok Utara. 2023. *Rapor Pendidikan Kabupaten Lombok Utara Tahun 2023 (Aspek Numerasi)*: Operator Bidang PK Dikbudpora Kabupaten Lombok Utara Pada Hari 29 Februari 2024 pukul 11.00 WITA.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*. 1(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>
- Direktorat sekolah dasar. (2023). literasi dan numerasi, Jakarta. (Online) diunduh pada 10 April 2024 pada pukul 17.00 WITA. Tersedia: (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi>).

- Dwiyani, S., Nanna, A.W.I., & Kusnadi, D. (2021). Analyzing the Gender Strategy in Math: Good, Routine, or Naïve Problem Solver. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*. 9(2). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>
- Fauziah Hazimah Ghina Dan Ridwan Sutisna M. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Tingkat Pemahaman Numerasi Siswa Kelas 5 SDN 192 Cicutuy. *Jurnal El-Muhbib*. 7(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>
- Hastuti, Dwi Intan, Surahmat, Dan Sutarto. 2019. *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala.
- Kemdikbud. (2022). *Karakteristik Kurikulum Merdeka*. Beranda Kurikulum Merdeka (online) diunduh pada 2 Maret 2024 pada pukul 10.00 WITA. Tersedia: (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>).
- Kemdikbudristek. (2023). Siaran Pers: *Tentang Peningkatan Indonesia Dalam PISA 2022*. Jakarta. (online) diunduh pada 1 Maret 2024 pada pukul 17.00 WITA. Tersedia: ([Indonesia | Lembar Fakta | Hasil OECD PISA 2022](#)).
- Komunitas Guru Pembelajar Sumba Barat Daya. (2022). *Berbagi Praktik Baik Literasi, Numerasi Dan Inkuiri*. Jakarta: PT. Kuarak Internasional.
- Maulyda, Affandi M. A., , L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktavianti, I., Erfan, M., & Hamdani, I. (2021). Profil Wawasan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Numerasi Berbasis Level Kemampuan Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*. 4(3) (<http://dx.doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.619630>).
- Ningrum, F. E., & Wardhani, D. A. P. (2019). Analisis Kesalahan Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Cacah dan Pemberian Scaffolding. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*. 2(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>
- Pratiwi, E., Nanna, A. W. I., & Barumbun, M. (2021). Preservice Primary Teachers' Common Errors in Solving Mathematics Literacy Problems. In *Proceeding International Conference on Mathematics and Learning Research*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>
- Rachmawati. (2023). Kajian Literatur: Kemampuan Numerasi Pada Perkembangan Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Bisang Sains*. 2(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>

Rapor Pendidikan. 2023. *SD Negeri 2 Sokong Tahun: Level Numerasi*. Pada 12 Februari 2024 pukul 10.00 WITA.

Soim Daimah, Ummu dan Suparni. (2023). Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Di Era Society 5.0. *Journal of Mathematics Education and Applied*. 04 (02). (<https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/download/888/453/>).

Yuliarsih Tiara Dan Agustyaini Yhasinta. (2023). Penerapan Program Literasi Numerasi Pada Pemecahan Masalah Matematika Kelas V Studi Kasus Di MIN 2 Mojokerto. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*. 3(2) <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/indiktika/article/view/3396/3119>